

Pengaruh Pajak, Profitabilitas, dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Bank Syariah Indonesia

(The Effect of Taxes, Profitability, and Asset Structure on the Capital Structure of Bank Syariah Indonesia)

M. Arip Marta Dewa¹, Moh. Bahrudin², Muhammad Iqbal³
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

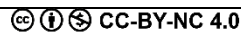
aripmarta24@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.24260/jkubs.v5i3.6905>

Received: 10-08-2026

Revised: 02-10-2026

Accepted: 12-10-2026

 **CC-BY-NC 4.0**

Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International
Copyright (c) by the author

Abstract

Purpose: This study aims to analyze the effect of taxes, profitability, and asset structure on the capital structure Bank Syariah Indonesia during the 2021–2025 period.

Design/methodology/approach: This study employed a quantitative approach using secondary data obtained from the annual financial statements of Bank Syariah Indonesia. The sample consisted of 60 observations selected through purposive sampling. Data were analyzed using multiple linear regression using EViews 13 software.

Research Findings: The results indicate that taxes and profitability have no significant effect on capital structure. Meanwhile, asset structure has a negative and significant effect on capital structure. Simultaneously, taxes, profitability, and asset structure have a significant effect on capital structure.

Contribution/Originality/Novelty: This study contributes to the literature on capital structure in Islamic banking by providing empirical evidence regarding the influence of taxes, profitability, and asset structure on the capital structure Bank Syariah Indonesia during the 2021–2025 period. The findings are expected to serve as a reference for management in formulating financing policies and for future studies on capital structure.

Keywords: Taxes, Profitability, Asset Structure, Capital Structur, Bank Syariah Indonesia.

Abstrak

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pajak, profitabilitas, dan struktur aktiva terhadap struktur modal Bank Syariah Indonesia periode 2021–2025.

Desain/metodologi/pendekatan: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan Bank Syariah Indonesia. Sampel penelitian terdiri atas 60 observasi yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak EViews 13.

Temuan Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pajak dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, sedangkan struktur aktiva berpengaruh



negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Secara simultan, pajak, profitabilitas, dan struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Kontribusi / Orisinalitas / Kebaruan: Penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai pengaruh pajak, profitabilitas, dan struktur aktiva terhadap struktur modal Bank Syariah Indonesia. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi manajemen perusahaan dalam menentukan kebijakan pendanaan serta menjadi bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya mengenai struktur modal pada sektor perbankan syariah.

Kata kunci: Pajak, Profitabilitas, Struktur Aktiva, Struktur Modal, Bank Syariah Indonesia.

Pendahuluan

Industri perbankan merupakan salah satu pilar utama perekonomian Indonesia karena berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali untuk membiayai berbagai kegiatan ekonomi. Dalam sistem perbankan nasional, Indonesia menerapkan dual banking system yang memungkinkan bank beroperasi secara konvensional maupun syariah. Perbankan syariah terus menunjukkan perkembangan yang positif dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional melalui penyediaan layanan keuangan yang berlandaskan prinsip syariah. Agar dapat menjalankan fungsi tersebut secara berkelanjutan, bank memerlukan pengelolaan keuangan yang efektif, salah satunya melalui penentuan struktur modal yang optimal. ([Fahrial 2018](#))

Struktur modal merupakan komposisi sumber pendanaan yang berasal dari modal sendiri dan utang dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan. Keputusan mengenai struktur modal menjadi aspek penting karena memengaruhi tingkat risiko, biaya modal, serta kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai dan mempertahankan kinerja keuangan. Pada perbankan syariah, struktur modal memiliki karakteristik yang berbeda dengan bank konvensional karena sumber pendanaannya tidak hanya berasal dari modal inti, tetapi juga dana berbasis prinsip syariah, sehingga pengelolaannya memerlukan pertimbangan yang lebih cermat. ([Setiawati and Mahpudin 2024](#))

Berbagai faktor dapat memengaruhi keputusan struktur modal, di antaranya pajak, profitabilitas, dan struktur aktiva. Pajak menjadi salah satu pertimbangan karena penggunaan utang dapat memberikan manfaat berupa penghematan pajak (*tax shield*) melalui biaya bunga yang mengurangi laba kena pajak. Sementara itu, profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba sehingga perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung memanfaatkan pendanaan internal dibandingkan utang ([Khoiriyah and Rasyid 2020](#)). Di sisi lain, struktur aktiva turut menentukan kemampuan perusahaan memperoleh pendanaan eksternal karena aset tetap dapat dijadikan jaminan dalam memperoleh pembiayaan jangka panjang. ([Apriyanti 2018](#))

Meskipun ketiga faktor tersebut telah banyak diteliti, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan temuan yang belum konsisten, khususnya pada perbankan syariah di Indonesia. Beberapa penelitian menemukan bahwa pajak, profitabilitas, dan struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda. Inkonsistensi tersebut mengindikasikan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi struktur modal pada perbankan syariah masih memerlukan pembuktian empiris. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pajak, profitabilitas, dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada perbankan syariah di Indonesia, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur serta menjadi masukan bagi

manajemen bank dalam menentukan kebijakan pendanaan yang optimal. ([Utami, Wijayanti, and Masitoh 2021](#)) ([Habibi and Iqbal 2021](#))

Kajian Literatur

Determinan Struktur Modal Perbankan Syariah Asia dan Eropa

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad dan Azmiana (2021) dalam penelitian berjudul Determinan Struktur Modal Perbankan Syariah Asia dan Eropa menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Selain itu, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan terbukti berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa faktor-faktor penentu struktur modal pada perbankan syariah masih dipengaruhi oleh karakteristik masing-masing bank. ([Muhammad and R 2021](#))

Pengaruh Profitabilitas, Risiko Bisnis, Kepemilikan Manajerial, dan Pajak terhadap Struktur Modal

Selanjutnya, Rahmadiani dan Yuliandi (2020) melalui penelitian yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Risiko Bisnis, Kepemilikan Manajerial, dan Pajak terhadap Struktur Modal menemukan bahwa profitabilitas dan pajak berpengaruh positif terhadap struktur modal, sedangkan risiko bisnis berpengaruh negatif dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Temuan ini mendukung teori Trade-Off Theory yang menjelaskan bahwa perusahaan cenderung memanfaatkan utang untuk memperoleh manfaat pajak (tax shield) dalam menentukan struktur modal. ([Rahmadiani and Yuliandi 2020](#))

Analisis Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Bank Syariah di Indonesia

Sementara itu, penelitian Kurnain dan Fauziah (2020) yang berjudul Analisis Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Bank Syariah di Indonesia menunjukkan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa besarnya aset yang dimiliki bank syariah belum tentu menjadi pertimbangan utama dalam menentukan kebijakan struktur modal. ([Kurnain and Fauziah 2020](#))

Modigliani-Miller Theory

Modigliani-Miller Theory Modigliani-Miller Theory yang dikemukakan oleh Franco Modigliani dan Merton H. Miller (1958) menjelaskan bahwa dalam pasar modal yang sempurna tanpa pajak, struktur modal tidak memengaruhi nilai perusahaan. Namun, setelah memasukkan unsur pajak, penggunaan utang dinilai mampu meningkatkan nilai perusahaan karena bunga utang dapat mengurangi beban pajak (*tax shield*) ([Sobana 2017](#)). Meskipun demikian, penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko kebangkrutan dan biaya keagenan.

Oleh karena itu, teori ini menunjukkan bahwa manfaat penggunaan utang harus dipertimbangkan bersama risiko yang ditimbulkannya agar perusahaan dapat memperoleh struktur modal yang lebih optimal. ([Teddy 2016](#))

Trade Off Theory

Trade-Off Theory yang dikembangkan oleh *Jensen dan Meckling (1976)* menjelaskan bahwa perusahaan menentukan struktur modal dengan menyeimbangkan manfaat penggunaan utang dan biaya yang ditimbulkannya. Penggunaan utang memberikan keuntungan berupa penghematan pajak melalui bunga utang, tetapi juga meningkatkan risiko kebangkrutan, biaya keagenan, dan kesulitan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan akan mencari tingkat utang yang optimal, yaitu ketika manfaat pajak yang diperoleh masih lebih besar daripada biaya yang harus ditanggung ([Wikartika and Fitriyah 2018](#)). Teori ini menekankan bahwa struktur modal yang optimal merupakan hasil keseimbangan antara manfaat dan risiko penggunaan utang. (Rahmadiani and Yuliandi 2020)

Pecking Order Theory

Pecking Order Theory menjelaskan bahwa perusahaan memiliki urutan preferensi dalam memilih sumber pendanaan. Perusahaan akan mengutamakan dana internal, seperti laba ditahan, sebelum menggunakan sumber dana eksternal ([Dewi and Wirama 2017](#)). Apabila dana internal tidak mencukupi, perusahaan akan memilih utang, sedangkan penerbitan saham menjadi pilihan terakhir karena dianggap memiliki biaya yang lebih tinggi akibat adanya asimetri informasi antara manajemen dan investor. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung menggunakan utang yang lebih rendah karena kebutuhan pendanaan dapat dipenuhi dari dana internal yang tersedia. ([Wikartika and Fitriyah 2018](#))

Signaling Theory

Signaling Theory menjelaskan bahwa perusahaan menyampaikan informasi kepada investor melalui laporan keuangan dan berbagai kebijakan perusahaan sebagai sinyal mengenai kondisi serta prospek perusahaan. Informasi seperti tingkat profitabilitas, struktur aktiva, dan kinerja keuangan menjadi indikator yang digunakan investor dalam menilai kualitas perusahaan. Profitabilitas yang tinggi dan stabil serta aset yang kuat dipandang sebagai sinyal positif yang dapat meningkatkan kepercayaan investor ([Yanti and Abundanti 2019](#)). Sebaliknya, penurunan laba atau kinerja yang buruk menjadi sinyal negatif. Oleh karena itu, teori ini menekankan pentingnya penyampaian informasi yang akurat untuk mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan minat investor. ([Arsadena 2020](#))

Studi terdahulu

Muhammad dan Azmiana (2021) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh, struktur aktiva berpengaruh negatif, sedangkan ukuran perusahaan

dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal ([Muhammad and R 2021](#)). ([Rahmadiani and Yuliandi 2020](#)) menyimpulkan bahwa profitabilitas dan pajak berpengaruh positif, risiko bisnis berpengaruh negatif, sedangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh. Kurnain dan Fauziah (2020) menunjukkan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan masih adanya inkonsistensi empiris sehingga diperlukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh pajak, profitabilitas, dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada Bank Syariah Indonesia. ([Kurnain and Fauziah 2020](#))

Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan menganalisis pengaruh pajak, profitabilitas, dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2021–2025. Analisis dilakukan menggunakan metode regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas pajak (X_1) yang diproksikan dengan *Effective Tax Rate (ETR)*, profitabilitas (X_2) yang diproksikan dengan *Return on Equity (ROE)*, dan struktur aktiva (X_3) yang diproksikan dengan *Fixed Asset Ratio (FAR)*. Variabel dependen adalah struktur modal (Y) yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*.

Populasi penelitian adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2021–2025. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria: (1) Bank Umum Syariah yang terdaftar secara berturut-turut selama periode penelitian, (2) menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap, dan (3) memiliki data yang sesuai dengan variabel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh **60 observasi** sebagai sampel penelitian.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah melalui situs resmi masing-masing bank dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Analisis data dilakukan menggunakan aplikasi *EViews 13* melalui analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji parsial (*uji t*), uji simultan (*uji F*), dan uji koefisien determinasi (R^2). ([Darwin et al. 2021](#))

Hasil dan Pembahasan

Analisis Deskriptif Data

Analisis statistik deskriptif bertujuan menggambarkan karakteristik data variabel Pajak, Profitabilitas, dan Struktur Aktiva, Terhadap Struktur Modal Bank Syariah Indonesia periode 2021–2025. Analisis dilakukan menggunakan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi untuk menunjukkan karakteristik, penyebaran, serta variasi data setiap variabel penelitian.

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
<i>Mean</i>	8.314838	0.256616	0.079393	0.014705
<i>Median</i>	7.825005	0.225452	0.080934	0.014088
<i>Maximum</i>	9.796755	2.094768	0.155543	0.024155
<i>Minimum</i>	7.140889	0.000192	0.006808	0.007135
<i>Std. Dev.</i>	0.921818	0.247506	0.041512	0.003183
<i>Observation</i>	60	60	60	60

Sumber: Output Eviews 13, Diolah Juli 2026

Pajak (X1)

Variabel pajak memiliki nilai rata-rata 0,256616, nilai minimum 0,000192, nilai maksimum 2,094768, dan standar deviasi 0,247506. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat pajak pada Bank Syariah Indonesia selama periode penelitian memiliki variasi antarobservasi.

Profitabilitas (X2)

Variabel profitabilitas memiliki nilai rata-rata 0,079393, nilai minimum 0,006808, nilai maksimum 0,155543, dan standar deviasi 0,041512. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas Bank Syariah Indonesia cenderung bervariasi selama periode penelitian.

Struktur Aktiva (X3)

Variabel struktur aktiva memiliki nilai rata-rata 0,014705, nilai minimum 0,007135, nilai maksimum 0,024155, dan standar deviasi 0,003183. Nilai standar deviasi yang relatif rendah menunjukkan penyebaran data yang cukup homogen.

Struktur Modal (Y)

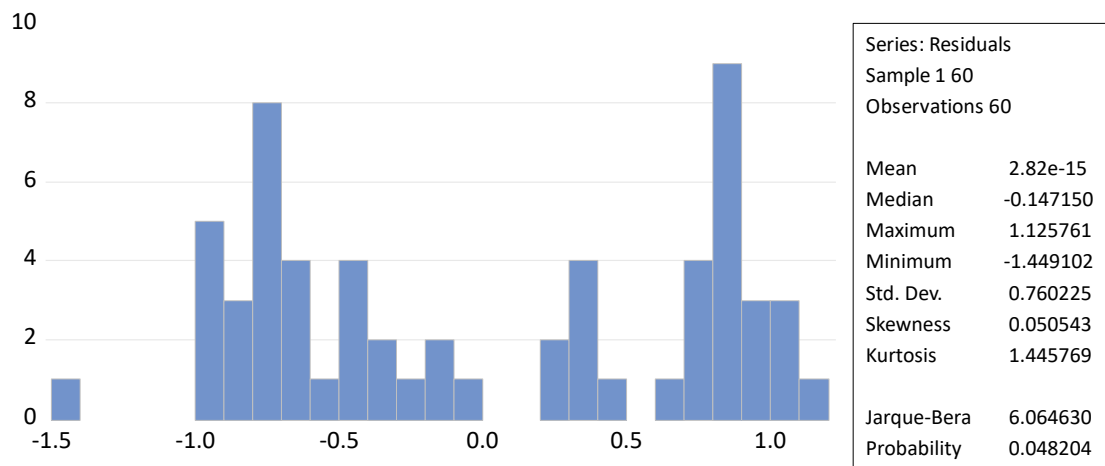
Variabel struktur modal memiliki nilai rata-rata 8,314838, nilai minimum 7,140889, nilai maksimum 9,796755, dan standar deviasi 0,921818. Hasil tersebut menunjukkan adanya variasi struktur modal pada Bank Syariah Indonesia selama periode penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan model regresi memenuhi kriteria *BLUE (Best Linear Unbiased Estimator)* melalui uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Jarque-Bera* untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai probabilitas (Prob.) > 0,05, sedangkan nilai Prob. < 0,05 menunjukkan data tidak berdistribusi normal.



Sumber: Output Eviews 13, diolah Juli 2026

Gambar 1
Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *Jarque-Bera*, diperoleh nilai Jarque- Bera sebesar 6,064630 dengan nilai probabilitas sebesar 0,048204. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,048204 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini belum memenuhi asumsi normalitas.

Uji Mulltikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan mengidentifikasi adanya hubungan antarvariabel independen dalam model regresi. Pengujian dilakukan menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)* pada *EViews 13*. Model dinyatakan bebas dari gejala multikolinearitas apabila seluruh nilai *Centered VIF* < 10, sedangkan nilai *Centered VIF* > 10 menunjukkan adanya multikolinearitas.

Table 2
Hasil Uji Multikolinearitas (VIF)

C	X1	X2	X3
NA	1.024055	1.146482	1.140577

Sumber: Output Eviews 13, diolah Juli 2026

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, nilai *Centered VIF* pada variabel pajak (X1), profitabilitas (X2), dan struktur aktiva (X3) masing-masing sebesar 1,024055, 1,146482, dan 1,140577. Seluruh nilai *Centered VIF* kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas dan memenuhi asumsi untuk analisis lebih lanjut.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji kesamaan varians residual dalam model regresi. Pengujian dilakukan menggunakan uji *Breusch Pagan Godfrey*. Model dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas apabila nilai Prob. > 0,05, sedangkan Prob. < 0,05 menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas.

Table 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas (*Breusch Pagan Godfrey*)

<i>Obs*R-squared</i>	4,022847
<i>Prob. Chi-Square</i>	0,2590

Sumber: Output Eviews 13, diolah Juli 2026

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan *Breusch-Pagan-Godfrey*, diperoleh nilai Prob. *Obs*R-squared* sebesar 0,2590, lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,2590 > 0,05$). Dengan demikian, model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas sehingga memenuhi asumsi homoskedastisitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji adanya korelasi antarresidual dalam model regresi. Pengujian dilakukan menggunakan *Durbin-Watson (DW)*. Model dinyatakan bebas autokorelasi apabila nilai Durbin-Watson berada pada rentang -2 hingga +2, sedangkan nilai di luar rentang tersebut menunjukkan adanya autokorelasi.

Table 4
Hasil Uji Autokorelasi (*Durbin-Waston*)

<i>Durbin-Watson stat</i>	0.193501
---------------------------	----------

Sumber: Output Eviews 13, diolah Juli 2026

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 0,193501. Nilai tersebut mengindikasikan adanya autokorelasi positif pada model regresi. Dengan demikian, model regresi belum memenuhi asumsi bebas autokorelasi, sehingga diperlukan penanganan lebih lanjut.

Hasil Analisis Regres Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh pajak, profitabilitas, dan struktur aktiva terhadap struktur modal Bank Syariah Indonesia periode 2021–2025. Hasil pengolahan data menggunakan aplikasi EViews 13 menghasilkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	10.23890	0.508681	20.12835	0.0000
X1	0.796011	0.415359	1.916441	0.0604
X2	-0.023379	2.6203343	-0.008922	0.9929
X3	-144.6085	34.08772	-4.242247	0.0001
<i>R-squared</i>	0.319867	<i>Mean dependent var</i>		8.314838
<i>Adjusted R-squared</i>	0.283431	<i>S.D. dependent var</i>		0.921818
<i>S.E. of regression</i>	0.780323	<i>Sum squared resid</i>		34.09862
<i>F-statistic</i>	8.778928	<i>Durbin-Watson stat</i>		0.193501
<i>Prob (F-statistic)</i>	0,000073			

Sumber: Output Eviews 13, diolah Juli 2026

$$Y = 10,23890 + 0,796011X_1 - 0,023379X_2 - 144,6085X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, interpretasi masing-masing variabel independen adalah sebagai berikut.

Pajak (X_1)

Koefisien regresi variabel pajak sebesar 0,796011 dan bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan pajak sebesar satu satuan akan meningkatkan struktur modal sebesar 0,796011 satuan dengan asumsi variabel lain tetap (*ceteris paribus*). Sebaliknya, setiap penurunan pajak sebesar satu satuan akan menurunkan struktur modal sebesar 0,796011 satuan.

Profitabilitas (X_2)

Koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar -0,023379 dan bertanda negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan profitabilitas sebesar satu satuan akan menurunkan struktur modal sebesar 0,023379 satuan dengan asumsi variabel lain tetap (*ceteris paribus*). Sebaliknya, setiap penurunan profitabilitas sebesar satu satuan akan meningkatkan struktur modal sebesar 0,023379 satuan.

Struktur Aktiva (X_3)

Koefisien regresi variabel struktur aktiva sebesar -144,6085 dan bertanda negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan struktur aktiva sebesar satu satuan akan menurunkan struktur modal sebesar 144,6085 satuan dengan asumsi variabel lain tetap (*ceteris paribus*). Sebaliknya, setiap penurunan struktur aktiva sebesar satu satuan akan meningkatkan struktur modal sebesar 144,6085 satuan.

Uji Hipotesis

Uji T (Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel pajak, profitabilitas, dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada Bank Syariah Indonesia. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (Prob.) dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Berdasarkan Tabel 1.5, hasil uji parsial (*uji t*) menunjukkan bahwa variabel pajak (X_1) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0604, lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Variabel profitabilitas (X_2) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,9929, yang juga lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sementara itu, variabel struktur aktiva (X_3) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0001, lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga struktur aktiva berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal pada Bank Umum Syariah periode 2021–2025.

Pengaruh Pajak terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil uji t, variabel pajak memperoleh nilai t-statistic sebesar 1,916441 dengan nilai signifikansi (Prob.) sebesar 0,0604. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 5% ($0,0604 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal Bank Syariah Indonesia.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil uji t, variabel profitabilitas memperoleh nilai t-statistic sebesar -0,008922 dengan nilai signifikansi (Prob.) sebesar 0,9929. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 5% ($0,9929 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal Bank Syariah Indonesia.

Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil uji t, variabel struktur aktiva memperoleh nilai t-statistic sebesar -4,242247 dengan nilai signifikansi (Prob.) sebesar 0,0001. Nilai signifikansi tersebut

lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,0001 < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal Bank Syariah Indonesia.

Uji F (Simultan)

Uji F (simultan) digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel pajak, profitabilitas, dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada Bank Syariah Indonesia.

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh nilai F-statistic sebesar 8,778928 dengan nilai Prob (F-statistic) sebesar 0,000073. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel pajak, profitabilitas, dan struktur aktiva secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada Bank Umum Syariah periode 2021–2025.

Table 6
Uji Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan Hipotesis	Keputusan
H1	Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal Bank Syariah Indonesia.	Ditolak
H2	Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal Bank Syariah Indonesia.	Ditolak
H3	Struktur aktiva berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal Bank Syariah Indonesia.	Diterima
H4	Pajak, Profitabilitas, Dan Struktur Aktiva Secara Simultan Berpengaruh Signifikan Terhadap Struktur Modal Bank Syariah Indonesia.	Diterima

Sumber: Output Eviews 13, diolah Juli 2026

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel pajak, profitabilitas, dan struktur aktiva dalam menjelaskan variasi struktur modal Bank Syariah Indonesia.

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh nilai Adjusted R-squared sebesar 0,283431. Hal ini menunjukkan bahwa 28,34% variasi struktur modal dapat dijelaskan oleh variabel pajak, profitabilitas, dan struktur aktiva.

Sementara itu, 71,66% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Pajak terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil pengujian, variabel pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal Bank Syariah Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,0604, yang lebih besar dari taraf signifikansi 5% ($0,0604 > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa perubahan beban pajak belum mampu memengaruhi keputusan Bank Syariah Indonesia dalam menentukan struktur modal selama periode penelitian.

Menurut [\(Brigham and Houston 2019\)](#), pajak merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi keputusan struktur modal melalui manfaat *tax shield*, yaitu penghematan pajak yang diperoleh dari penggunaan utang. Semakin besar manfaat pajak yang diterima perusahaan, semakin besar pula peluang perusahaan memanfaatkan pendanaan melalui utang. Namun, keputusan struktur modal tidak hanya ditentukan oleh faktor pajak, melainkan juga dipengaruhi oleh kondisi keuangan perusahaan, tingkat risiko, serta kebijakan manajemen dalam menentukan sumber pendanaan yang paling sesuai.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian [\(Sitorus et al. 2021\)](#) yang menyatakan bahwa pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya beban pajak belum menjadi faktor utama dalam menentukan kebijakan pendanaan perusahaan. Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan [\(Soedarman et al. 2022\)](#) yang menyimpulkan bahwa pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Perbedaan hasil tersebut diduga dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan, sektor industri, serta periode penelitian yang berbeda sehingga menghasilkan hubungan yang tidak selalu sama.

Menurut penulis, tidak signifikannya pengaruh pajak terhadap struktur modal pada Bank Syariah Indonesia menunjukkan bahwa kebijakan pendanaan perusahaan lebih dipengaruhi oleh faktor lain dibandingkan manfaat penghematan pajak. Sebagai bank yang beroperasi di bawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia, Bank Syariah Indonesia harus menjaga tingkat kecukupan modal serta menerapkan manajemen risiko sesuai dengan ketentuan regulator. Oleh karena itu, keputusan dalam menentukan struktur modal cenderung didasarkan pada kebutuhan menjaga stabilitas keuangan dan kepatuhan terhadap regulasi, sehingga perubahan beban pajak belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal selama periode penelitian.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil pengujian, variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal Bank Syariah Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,9929, yang lebih besar dari taraf signifikansi 5% ($0,9929 > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas yang dimiliki Bank Syariah Indonesia belum mampu memengaruhi keputusan perusahaan dalam menentukan struktur modal selama periode penelitian.

Menurut ([Brigham and Houston 2019](#)), profitabilitas merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keputusan struktur modal. Dalam *Pecking Order Theory*, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung lebih mengutamakan penggunaan dana internal, seperti laba ditahan, dibandingkan menggunakan pendanaan yang berasal dari utang. Dengan demikian, perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang tinggi umumnya memiliki ketergantungan yang lebih rendah terhadap sumber pendanaan eksternal karena kebutuhan dananya dapat dipenuhi dari hasil operasional perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian ([Selviana et al. 2024](#)) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan maupun penurunan profitabilitas belum tentu diikuti oleh perubahan kebijakan pendanaan perusahaan. Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian ([Nastiti and Irsad 2022](#)) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Perbedaan hasil tersebut diduga dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik perusahaan, sektor industri, serta periode penelitian sehingga menghasilkan hubungan yang berbeda antara profitabilitas dan struktur modal.

Menurut penulis, tidak signifikkannya pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal Bank Syariah Indonesia menunjukkan bahwa tingkat laba yang diperoleh perusahaan belum menjadi faktor utama dalam menentukan kebijakan pendanaan. Sebagai lembaga perbankan, sumber pendanaan Bank Syariah Indonesia tidak hanya berasal dari laba yang dihasilkan, tetapi juga dipengaruhi oleh penghimpunan dana masyarakat, kebijakan permodalan, serta ketentuan regulator mengenai kecukupan modal. Oleh karena itu, perubahan tingkat profitabilitas belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal selama periode penelitian.

Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil pengujian, variabel struktur aktiva berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal Bank Syariah Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,0001, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,0001 < 0,05$). Selain itu, koefisien regresi bernilai negatif sebesar -144,6085, yang

menunjukkan bahwa peningkatan struktur aktiva cenderung diikuti oleh penurunan struktur modal Bank Syariah Indonesia selama periode penelitian.

Menurut [\(Eviani 2015\)](#), struktur aktiva merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keputusan pendanaan perusahaan. Perusahaan yang memiliki proporsi aktiva tetap lebih besar umumnya lebih mudah memperoleh pendanaan eksternal karena aktiva tersebut dapat digunakan sebagai jaminan. Sejalan dengan pendapat tersebut, [\(Brigham and Houston 2019\)](#) menyatakan bahwa komposisi aktiva merupakan salah satu pertimbangan penting dalam menentukan struktur modal, karena aktiva yang memiliki nilai jaminan tinggi akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendanaan melalui utang.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian [\(Selviana et al. 2024\)](#) yang menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Penelitian [\(Buana and Khafid 2018\)](#) juga menunjukkan bahwa semakin besar proporsi aktiva tetap yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar pula kecenderungan perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara struktur aktiva dan struktur modal tidak selalu memiliki arah yang sama, tetapi dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan, sektor industri, serta kebijakan pendanaan yang diterapkan.

Menurut penulis, hubungan negatif antara struktur aktiva dan struktur modal Bank Syariah Indonesia mengindikasikan bahwa peningkatan proporsi aktiva tidak diikuti dengan peningkatan penggunaan utang. Kondisi tersebut diduga karena Bank Syariah Indonesia lebih mengutamakan penguatan modal sendiri dan menjaga tingkat kecukupan modal sesuai ketentuan regulator dibandingkan meningkatkan pendanaan melalui utang. Selain itu, karakteristik industri perbankan syariah yang memiliki mekanisme pendanaan berbeda dengan perusahaan nonkeuangan menyebabkan struktur aktiva tidak selalu mendorong peningkatan struktur modal. Dengan demikian, semakin besar struktur aktiva yang dimiliki, perusahaan cenderung mengoptimalkan sumber pendanaan internal sehingga struktur modal mengalami penurunan.

Pengaruh Pajak, Profitabilitas, dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil uji simultan, variabel pajak, profitabilitas, dan struktur aktiva secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap struktur modal Bank Syariah Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *F-statistic* sebesar 8,778928 dengan nilai signifikansi (*Prob. F-statistic*) sebesar 0,000073, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000073 < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara simultan memiliki kemampuan dalam menjelaskan perubahan struktur modal pada Bank Syariah Indonesia.

Menurut ([Brigham and Houston 2019](#)), keputusan struktur modal dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, seperti profitabilitas, pajak, dan karakteristik aset perusahaan. Oleh karena itu, struktur modal tidak ditentukan oleh satu faktor saja, melainkan merupakan hasil dari kombinasi berbagai faktor yang dipertimbangkan perusahaan dalam menentukan sumber pendanaan yang optimal.

Konsep tersebut sejalan dengan *Trade-Off Theory* yang menjelaskan bahwa perusahaan akan menyeimbangkan manfaat penggunaan utang dengan biaya yang ditimbulkan untuk memperoleh struktur modal yang optimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian ([Simatupang, Purwanti, and Mardiaty 2019](#)) yang menyatakan bahwa faktor-faktor penentu struktur modal perlu dianalisis secara simultan karena keputusan pendanaan merupakan hasil interaksi beberapa variabel, bukan hanya dipengaruhi oleh satu faktor tertentu.

Namun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun secara parsial hanya struktur aktiva yang berpengaruh signifikan, ketiga variabel secara bersama-sama tetap memberikan pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Menurut penulis, hasil tersebut mengindikasikan bahwa keputusan struktur modal pada Bank Syariah Indonesia tidak dapat dijelaskan hanya oleh satu variabel secara terpisah, melainkan dipengaruhi oleh kombinasi antara pajak, profitabilitas, dan struktur aktiva.

Meskipun pajak dan profitabilitas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara parsial, keberadaan kedua variabel tersebut tetap memberikan kontribusi terhadap model ketika dianalisis secara bersama-sama dengan struktur aktiva. Kondisi ini menunjukkan bahwa kebijakan pendanaan Bank Syariah Indonesia merupakan hasil pertimbangan berbagai aspek keuangan dan karakteristik perusahaan secara menyeluruh, sehingga pengaruh simultan ketiga variabel menjadi signifikan terhadap struktur modal.

Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pajak, profitabilitas, dan struktur aktiva terhadap struktur modal Bank Syariah Indonesia periode 2021–2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pajak dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sebaliknya, struktur aktiva berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Sementara itu, secara simultan pajak, profitabilitas, dan struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Temuan tersebut menunjukkan bahwa struktur modal Bank Syariah Indonesia tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor secara individual, tetapi juga oleh keterkaitan antarvariabel yang secara bersama-sama memengaruhi kebijakan pendanaan perusahaan.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan terkait struktur modal perlu mempertimbangkan berbagai aspek keuangan secara

menyeluruh. Meskipun pajak dan profitabilitas tidak memberikan pengaruh yang signifikan secara parsial, kedua variabel tersebut tetap berkontribusi ketika dianalisis secara simultan bersama struktur aktiva. Oleh karena itu, pengelolaan struktur aktiva yang optimal diharapkan dapat mendukung kebijakan pendanaan yang lebih efektif serta menjaga stabilitas keuangan perusahaan sesuai dengan ketentuan regulator.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan tiga variabel independen, yaitu pajak, profitabilitas, dan struktur aktiva, serta berfokus pada satu objek penelitian, yaitu Bank Syariah Indonesia. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi struktur modal, seperti ukuran perusahaan, likuiditas, pertumbuhan aset, risiko bisnis, maupun tata kelola perusahaan. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat memperluas objek penelitian dengan membandingkan beberapa bank syariah atau memperpanjang periode pengamatan agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Apriyanti, H. Werdi. 2018. "Perkembangan Industri Perbankan Syariah Di Indonesia: Analisis Peluang Dan Tantangan." 8(1): 16-23.
- Arsadena, B A. 2020. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Ilmu Manajemen* 8(3): 1011-25.
- Brigham, Eugene F, and J F Houston. 2019. "Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Edisi Empat)." *Jakarta: Salemba Empat*.
- Buana, Fita Kartika, and Muhammad Khafid. 2018. "The Effect of Asset Structure and Business Risk on Capital Structure with Profitability as the Moderating Variable." 7(3): 200-206. doi:10.15294/aaj.v7i3.22727.
- Darwin, M, M R Mamondol, S A Sormin, Y Nurhayati, H Tambunan, D Sylvia, I M D M Adnyana, et al. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif (T. S Tambunan (Ed.)). Media Sains Indonesia*.
- Dewi, P S M Y, and D G Wirama. 2017. "Pecking Order Theory: Pengaruh Profitabilitas Dan Pertumbuhan Perusahaan Pada Keputusan Pendanaan Perusahaan." *In E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 18(3): 2423-50.
- Eviani, Anantia Dewi. 2015. "Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, Dividend Payout Ratio, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal." *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* 11(2).
- Fahrial. 2018. "Peranan Bank Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional." *Ensiklopedia of journal* 1(1): 1-5.
- Habibi, Ahmad, and Muhammad Iqbal. 2021. "BENEFITS OF FINANCIAL RATIOS FOR FINANCING SHARIA BANKING." 5(1): 1-12.
- Iqbal, Muhammad, and Hadri Kusuma. 2022. "Determinants of Islamic Banking Vulnerability in Indonesia from 2014 to 2020." 12: 105-18.
- Khoiriyah, D., and R Rasyid. 2020. "Pengaruh Resiko Bisnis, Profitabilitas Dan

- Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index." *Jurnal Kajian Manajemen dan Wirausaha* 2(2): 43.
- Kurnain, J, and F Fauziah. 2020. "Analisis Struktur Aktiva Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Bank Syariah Di Indonesia." 1(2): 1007-15.
- Muhammad, R., and Azmiana. R. 2021. "Determinan Struktur Modal Perbankan Syariah Asia Dan Eropa." *Media Riset Akuntansi Auditing & Informasi* 21(1): 51-74.
- Nastiti, Nadya Ihda, and Moch Irsad. 2022. "Effect of Liquidity, Profitability, Asset Structure, Company Size, Sales Growth, and Business Risk on Capital Structure." *Business Innovation and Entrepreneurship Journal* 4(4): 311-15.
- Rahmadiani, M, and Y Yuliandi. 2020. "Pengaruh Profitabilitas, Risiko Bisnis, Kepemilikan Manajerial, Dan Pajak Terhadap Struktur Modal." *jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 8(1): 27-36.
- Selviana, Sella Maya, Detak Prapanca, Herlinda Maya, and Kumala Sari. 2024. "Pengaruh Struktur Aktiva , Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Ritel Yang Terdaftar Di (BEI) Periode 2020- The Influence of Asset Structure , Liquidity , and Profitability on Capital Structure in Retail Industry Sub-Sector Companies Listed on (BEI) for the 2020-2022 Period." 11(1): 129-40.
- Setiawati, Dewi, and Endang Mahpudin. 2024. "Pengaruh Beban Pajak Kini , Beban Pajak Tangguhan , Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023)." 4: 14185-96.
- Simatupang, Hotman Jefferson, Lilik Purwanti, and Endang Mardiaty. 2019. "Determinants of Capital Structures Based on the Pecking Order Theory and Trade-off Theory." 23(1): 90-102.
- Sitorus, Jessy Safitri, Josef Ebenezer Simanjuntak, Rizky Chairunnisyah, and Dessy Natalia Maduwu. 2021. "INFLUENCE OF ASSETS STRUCTURE , ASSET GROWTH , TAXES , AND." 4: 404-12.
- Sobana, H D H. 2017. *Manajemen Keuangan Syari'ah*. CV Pustaka Setia.
- Soedarman, Mohamad, Erina Priscilla Natalia, Prodi Akuntansi, Sekolah Tinggi, Ilmu Ekonomi, Resiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, and Struktur Modal. 2022. "(3) 1.2.3." 16(1): 23-29.
- Teddy, Chandra. 2016. *Pasar Dan Kapital*. Revisi. ed. "M.Dr. Priyono (ed.)". Zifatama Publisher.
- Utami, AS, A Wijayanti, and E Masitoh. 2021. 4 jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Perusahaan Perbankan Periode 2016-2019.
- Wikartika, I, and Z Fitriyah. 2018. "Pengujian Trade Off Theory Dan Pecking Order Theory Di Jakarta Islamic Index." *BISMA (Bisnis Dan Manajemen)* 10(2): 90-101.
- Yanti, P D M, and N Abundanti. 2019. "Perusahaan Profitabilitas, Leverage, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Properti, Estate Dan Kontruksi Bangunan." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 8(9): 5632.
- Habibi, Ahmad, And Muhammad Iqbal. 2021. "Benefits Of Financial Ratios For Financing Sharia Banking." 5(1): 1-12.

Iqbal, Muhammad, And Hadri Kusuma. 2022. *"Determinants Of Islamic Banking Vulnerability In Indonesia From 2014 To 2020."* 12: 105-18.